

PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA KULIAH KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

Elin Rosmaya

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPS, Universitas Swadaya Gunung Jati

Email: elinrosmaya6@gmail.com



Diterima: 27 September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

ABSTRAK

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pada saat ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka belajar yang merupakan sebuah transisi dari kurikulum 2013. Salah satu metode pembelajaran yang diusung dalam kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran berbasis masalah/PBL. Menurut Trianto (2009:63) model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang didasari prinsip dengan menggunakan permasalahan sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Pada mata kuliah Kurikulum dan pembelajaran yang diampu mahapembelajar prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 3 ini, penulis menggunakan metode pembelajaran dengan lima sintaks yang diusung oleh Ibrahim & Nur, (2000:13).

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kurikulum, Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan salah satu program dari kementerian pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan implementasi kedudukan belajar, berpikir, dan berfilsafat. Dimana pada kurikulum merdeka belajar pengajar bukan lagi sebagai “center” dari sebuah proses pembelajaran di kelas, akan tetapi menjadikan pembelajar sebagai pusat dari pembelajaran itu sendiri dan pengajar berperan sebagai fasilitator dan mediator selama pembelajaran di kelas berlangsung (dirupsi pembelajaran bahasa Indonesia menuju merdeka, 2020;2).

Mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran merupakan salah satu mata

kuliah yang terdapat pada semester tiga program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 sks. Mata kuliah ini mengkaji berbagai aspek teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran. Mata kuliah ini berfungsi membekali mahapembelajar calon tenaga kependidikan dengan wawasan dan pemahaman tentang konsep-konsep dan praktik yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran serta dapat mengaplikasikannya dalam proses pendidikan/ pembelajaran.

Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran pembelajaran yang

memfasilitasi kebutuhan dasar pembelajar dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahapembelajar, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu metode pembelajaran yang diusungkan kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran berbasis masalah. *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat kepada pembelajar sementara pengajar berperan sebagai fasilitator dalam sebuah

pembelajaran. Sehingga pengajar memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Menurut Trianto (2009:63) model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang didasari prinsip dengan menggunakan permasalahan sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Ciri khusus model pembelajaran berbasis masalah yaitu 1) aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan oleh pembelajar, 2) aktivitas pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah yakni sistematis dan empiris (Wina Sanjaya, 2018:214). Berdasarkan cirinya, pembelajar diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan mencari solusi permasalahan tersebut secara berkelompok berdasarkan pengalaman dan pengamatannya dalam suatu permasalahan.

Sintaks model problem based learning yang digunakan yaitu sintaks dari Ibrahim dan Nur yang terdiri dari lima langkah-langkah pembelajaran problem based learning dan peran pengajar. Sintaks dan peran pengajar pada model pembelajaran berbasis masalah yaitu:.

Tabel 1.
Sintaks Model Problem Based Learning

No	Langkah-langkah	Peran pengajar
1.	Orientasi pembelajar pada masalah	Pada sintaks orientasi pembelajar pada masalah, pengajar terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi pembelajar untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2.	Mengorganisasi pembelajar untuk belajar	Selanjutnya, pembelajar dibentuk ke dalam beberapa kelompok dan mendapatkan permasalahan sesuai topik untuk kemudian dilakukan penyelidikan dengan menggali data
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Pengajar mendorong pembelajar untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pengajar membantu pembelajar dalam merencanakan dan menyiapkan karya

		yang sesuai seperti laporan, video, dan tayangan presentasi yang mendukung penyajian data
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pengajar membantu pembelajar untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

(Ibrahim & Nur, 2000:13).

Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan dari pada model pembelajaran lain, seperti:

- 1) Pembelajar lebih memahami konsep yang diajarkan
- 2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi
- 3) Pengetahuan yang dimiliki pembelajar lebih bermakna
- 4) Dapat memanfaatkan permasalahan yang diselesaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata
- 5) Pembelajar lebih mandiri dan dewasa
- 6) Pengondisian pembelajar dalam belajar kelompok mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Selain kelebihan yang dimiliki, model tersebut memiliki kelemahan diantaranya,

- 1) Pembelajar tidak memiliki minat bahwa masalah yang dihadapi sulit untuk dipecahkan, sehingga enggan untuk mencoba

- 2) Keberhasilan model pbl membutuhkan waktu untuk persiapan
- 3) Tanpa pemahaman mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari (Wina Sanjaya, 2008:221).

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai perkuliahan Kurikulum dan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan empat dan 5 materi prinsip pengembangan kurikulum.

B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Sugiyono (2017: 116) mengatakan bahwa design penelitian ini hampir sama dengan desain pretest-posttest control group design yakni menggunakan dua kelompok yang diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya saja pada desain nonequivalent control group

design ini pemilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Sugiyono (2017: 117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi merupakan kumpulan suatu objek yang diteliti dalam penelitian yang berdasarkan sifat dan karakteristik dalam memperoleh data dan informasi penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Kuliah Kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 3 dengan beberapa materi terkait kurikulum dan pembelajaran. Pada pertemuan 4 dan 5 perkuliahan membahas materi mengenai prinsip pengembangan kurikulum dengan tujuan mahasiswa memahami dengan cermat prinsip dalam mengembangkan kurikulum sehingga mereka mengetahui dasar pengembangan kurikulum ditingkat pendidikan terutama pengembangan kurikulum yang terjadi di pendidikan indonesia.

Berdasarkan teori dari Ibrahim dan Nur (2019:347) langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki lima langkah yaitu orientasi pada

masalah, mengorganisasi siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan model ini merupakan inovasi dalam pembelajaran serta diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menemukan sebuah solusi dari permasalahan yang diberikan. Berikut deskripsi aktivitas perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah :

1. Orientasi Pada Masalah

Pada tahap ini, mahasiswa mendapatkan pengenalan masalah melalui tayang video yang diberikan kepada mahasiswa. Video yang ditayangkan berupa video yang menunjukkan adanya perkembangan kurikulum yang menunjukkan adanya perubahan disetiap perkembangannya. Kemudian di akhir video mahasiswa diberi pertanyaan pemantik terkait apa saja yang melandasi dan menjadi tolak ukur adanya perkembangan kurikulum.

2. Mengorganisasi Siswa dalam Belajar

Pada tahap ini, mahasiswa dibetk ke dalam 5 kelompok secara heterogen kemudian mendapat tugas untuk menganalisis kurikulum yang berlaku di Indonesia. Setiap kelompok mendapatkan pokok bahasan kuriulum yang berbeda. Setiap kelompok mengkaji apa yang mendasari

terjadinya perubahan kurikulum dan menyimpulkan apa saja prinsip pengembangan kurikulum.

3. Membimbing Penyelidikan

Setiap kelompok akan mengeksplorasi data pendukung dari berbagai sumber, mereka melakukan penyelidikan terkait permasalahan yang diberikan. Dalam menjalankan tugasnya mahasiswa tetap mendapat bimbingan dan arahan dari pengajar.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Berdasarkan temuan atau data yang dikumpulkan mahasiswa akan mengembangkannya dan menarik simpulan temuan. Setiap kelompok akan dituntut untuk menyajikan hasil karyanya dalam bentuk laporan dan tayangan presentasi.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Berdasarkan sajian hasil karya setiap kelompok, pengajar memfasilitasi mahasiswa untuk menganalisis temuan setiap kelompok, mengambil benang merah setuap perubahan kurikulum dan menyimpulkan bersama terkait apa saja prinsip pengebangan kurikulum serta mengevaluasi proses pemecahan masalah setiap kelompok.

Berdasarkan metode pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran tersebut,

perkuliahan dilakukan selama dua pertemuan yakni pertemuan 4 dan 5. Sintaks metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) terpotong pada sintaks 3 dimana mahasiswa melakukan penyelidikan dengan memanfaatkan sumber data dari berbagai tempat baik dari perpustakaan maupun dari media internet. Sementara sintaks selanjutnya dilaksanakan pada pertemuan 5.

Kelebihan yang dirasakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran adalah mahasiswa menjadi tertantang dan memiliki landasan dalam mencari dan menggali jawaban atas permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa juga dituntut untuk berpikir tingkat tinggi dalam menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data yang ditemukan kemudian menyimpulkan temuannya.

Namun terdapat kekurangan yang dirasakan pengajar yakni kekurangan waktu untuk presentasi. Hal ini terjadi karena banyaknya data yang ditemukan dan dipresentasikan mahasiswa pada setiap kelompok sehingga setiap kelompok mendapatkan waktu presentasi lebih 10 menit.

D. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia tidak bisa dilakukan satu pertemuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model PBL ini diterapkan pada pertemuan ke empat dan ke lima pada materi Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum. Berdasarkan penerapan lima sintak model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang diusungkan oleh Ibrahim dan Noor. Ternyata setiap langkah sintaks dapat memacu keantusiasan mahasiswa/pembelajar dalam memahami materi prinsip pengembangan kurikulum. Hal ini disebabkan karena teknik dalam mencari prinsip pengembangan kurikulum dirangsang dengan adanya permasalahan yang dimunculkan di awal sintaks PBL. Permasalahan tersebut muncul secara terselubung melalui tayang video perkembangan kurikulum. Sehingga tanpa disadari mahasiswa/pembelajar, mereka tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengeksplorasi sendiri data dan materi dari erbagai sumber yang kemudian dipresentasikan. Pada akhirnya hasil kegiatan mahasiswa tersebut mendapatkan lapora dan tayangan presentasi yang mengarahkan pada pemahaman terkait prinsip pengembangan kurikulum di Indonesia.

Banyak kelebihan yang dirasakan penulis terkait diterapkannya metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran Ini, diantaranya mahasiswa menjadi

tertantang dan memiliki landasan dalam mencari dan menggali jawaban atas permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa juga dituntut untuk berpikir tingkat tinggi dalam menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data yang ditemukan kemudian menyimpulkan temuannya.

Namun terdapat kekurangan yang dirasakan pengajar yakni kekurangan waktu untuk presentasi. Hal ini terjadi karena banyaknya data yang ditemukan dan dipresentasikan mahasiswa pada setiap kelompok sehingga setiap kelompok mendapatkan waktu presentasi lebih 10 menit.

REFERENSI

- Abid, Sultan. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Jakarta: Gramedia
- Amir. (2007). Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning. Klaten: Intan Pariwara
- Arends. (2008). Langkah Mudah Penerapan Model Pembelajaran. Jakarta: Titik TerangAmir. (2016). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana.
- Arends.(2008).Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah .Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Arends dalam Imas Kurniasih. (2014). Keunggulan Penggunaan Model Pembelajaran . jakarta : PT . Sido Alfabeta.
- Ibrahim dan Nur. (2013) . Karakteristik model pembelajaran PBL . Jogjakarta : PT.Bumi Aksara.
- Shilpy. (2020). Model-model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2018). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta: Kharisma Putra Grafika